

LITERASI PENDIDIKAN DI ERA 3.0: FAKULTAS TARBIYAH IAI DARUSSALAM MARTAPURA DORONG GENERASI SANTRI ADAPTIF DAN INOVATIF DI MA NURUL HIDAYAH

Sofrayani¹, Mihrab Afnanda², Khalilurrahman³, Sahrahman⁴,
M. Miftah Arief⁵, Ida Faridatul Hasanah⁶

¹⁻⁵ Institut Agama Islam Darussalam Martapura ⁶UIN Raden Intan Lampung

*E-mail: sofayani@iaidarussalam.ac.id mihrabafnanda@iaidarussalam.ac.id
khalilurrahman@iaidarussalam.ac.id Sahrahman10774@gmail.com
miftaharief@iaidarussalam.ac.id ihasanah@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan era digital 3.0 menuntut peningkatan literasi pendidikan sebagai kompetensi utama bagi generasi muda dalam menghadapi perubahan zaman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran santri terhadap pentingnya literasi pendidikan, pendidikan tinggi, serta perencanaan masa depan yang matang. Kegiatan dilaksanakan di MA Nurul Hidayah Lok Baintan oleh Fakultas Tarbiyah IAI Darussalam Martapura dengan menghadirkan narasumber Drs. H. Sofrayani, M. Pd. I. Metode yang digunakan adalah edukatif, partisipatif, dan eksploratif melalui seminar, diskusi interaktif, dan praktik reflektif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri mengenai pentingnya literasi pendidikan di era digital, serta meningkatnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan menunda pernikahan dini. Selain itu, integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan ini mampu memperkuat kesadaran bahwa menuntut ilmu merupakan bagian dari ibadah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini efektif dalam membangun generasi santri yang adaptif, inovatif, dan berakhlak mulia dalam menghadapi tantangan era modern.

Kata kunci: literasi, pendidikan, santri.

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital yang sering disebut sebagai era 3.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada metode pembelajaran, tetapi juga pada cara individu mengakses, mengolah, dan memanfaatkan informasi. Dalam

konteks ini, literasi pendidikan menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh masyarakat, khususnya generasi muda, agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman secara bijak dan produktif.(Pratama et al. 2025; Novitasari and Firdaus 2023)

Literasi pendidikan pada era modern tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan berpikir kritis, literasi digital, pemecahan masalah, serta kemampuan berinovasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Paulo Freire yang menekankan bahwa pendidikan harus mampu membebaskan manusia melalui kesadaran kritis terhadap realitas sosialnya. Dalam konteks Indonesia, Ki Hajar Dewantara juga menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. (“Paulo Freire, Pedagogi Kaum Tertindas - Google Scholar,” n.d.; Afnanda, Elisa, et al. 2026; Afnanda, Al-Ghoniah, et al. 2026)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan kemampuan adaptif. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan literasi di masyarakat, khususnya di daerah berbasis pesantren dan pedesaan. Berdasarkan laporan UNESCO, tingkat literasi global masih menjadi tantangan, terutama dalam menghadapi arus informasi digital yang tidak terbendung. (“Global Education Monitoring Report, 2020: Inclusion and Education: All Means All - UNESCO Digital Library,” n.d.)

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi juga membawa dampak negatif seperti penyebaran hoaks, kecanduan media sosial, serta menurunnya minat baca di kalangan pelajar. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil indeks literasi digital Indonesia berada di angka 3,49 (kategori sedang), menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat dalam memahami dan menggunakan informasi digital masih perlu ditingkatkan. (Media 2022)

Dalam perspektif Islam, pentingnya literasi dan pendidikan telah ditegaskan sejak awal turunnya wahyu pertama dalam Al-Qur’an:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.” (QS. Al-‘Alaq: 1) di ayat yang berbeda

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

١١٤

Artinya: Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai pewahyuannya kepadamu⁴⁸³) dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku." (QS. Thaha: 114). Ayat ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca dan belajar merupakan fondasi utama dalam pembangunan peradaban manusia. Selain itu, Rasulullah ﷺ juga bersabda: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah)(Fahrurrosi et al. 2025) Dengan demikian, literasi pendidikan tidak hanya menjadi kebutuhan duniawi, tetapi juga bagian dari perintah agama yang memiliki nilai ibadah. (Shalih and Sahrahman 2026)

Azyumardi Azra menekankan bahwa pendidikan Islam harus mampu bertransformasi mengikuti perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai keislamannya. Ia menyatakan bahwa integrasi antara ilmu agama dan ilmu modern merupakan kunci dalam membangun peradaban Islam yang maju. Demikian pula, Nurcholish Madjid menekankan pentingnya keterbukaan dalam pendidikan Islam agar mampu menjawab tantangan globalisasi. Di sisi lain, pemikir Barat seperti John Dewey menegaskan bahwa pendidikan adalah proses pengalaman yang terus berkembang (*education is life itself*). Pandangan ini memperkuat bahwa pembelajaran harus kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata.(Zuhriansah et al. 2025; Janah 2017; Hasbullah 2020)

Berdasarkan berbagai perspektif tersebut, dapat dipahami bahwa literasi pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun generasi yang adaptif dan inovatif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Fakultas Tarbiyah IAI Darussalam Martapura di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Lok Baintan menjadi sangat relevan sebagai upaya konkret dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya literasi di era 3.0.(Afnanda, Handayani, et al. 2026) Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan edukatif dan religius.

Dalam konteks pesantren, penguatan literasi pendidikan juga sangat penting untuk mendorong para santri agar memiliki orientasi masa depan yang lebih luas, termasuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.(Imamuddin 2025; Hadi et al. 2025)

Hal ini menjadi penting mengingat masih terdapat kecenderungan di sebagian masyarakat untuk menikah pada usia muda tanpa kesiapan pendidikan dan ekonomi yang memadai. Padahal, pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, membuka peluang kerja, serta memperkuat kapasitas berpikir kritis dan adaptif.

BKKBN menjelaskan Risiko Pernikahan Dini dan Pentingnya Pendidikan Menunjukkan bahwa pernikahan dini berisiko terhadap kesehatan, ekonomi, dan kualitas keluarga, sehingga pendidikan menjadi faktor penting dalam menunda usia pernikahan secara lebih matang. Selain itu, data nasional juga menunjukkan bahwa peningkatan jenjang pendidikan berkorelasi dengan peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat: Kemendikbud: Pentingnya Pendidikan Tinggi bagi Generasi Muda. (Maslukha et al., n.d.)

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memperkuat literasi pendidikan, tetapi juga membangun kesadaran santri dan masyarakat tentang pentingnya merencanakan masa depan secara bijak. Sinergi antara perguruan tinggi, pesantren, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep pengabdian kepada masyarakat dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang menekankan kontribusi nyata akademisi dalam menyelesaikan permasalahan sosial. (ARIEF et al. 2025)

Pendekatan berbasis nilai-nilai Islam dalam kegiatan ini menjadi kekuatan tersendiri dalam membangun karakter generasi muda. Integrasi antara literasi modern dan nilai keislaman diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia serta mampu menghadapi tantangan global dengan bijak. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang berjudul **“LITERASI PENDIDIKAN DI ERA 3.0: FAKULTAS TARBIYAH IAI DARUSSALAM MARTAPURA DORONG GENERASI SANTRI ADAPTIF DAN INOVATIF DI MA NURUL HIDAYAH”** menjadi langkah strategis dalam memperkuat literasi pendidikan di tingkat akar rumput, sekaligus sebagai wujud nyata komitmen perguruan tinggi dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan, berkarakter, dan berdaya saing di era modern.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode edukatif, partisipatif, dan eksploratif yang bersifat aplikatif dalam meningkatkan literasi pendidikan santri di era digital 3.0. Metode ini diterapkan secara langsung kepada peserta didik di MA Nurul Hidayah Lok Baintan melalui kegiatan seminar, diskusi, dan praktik reflektif. Materi yang disampaikan meliputi literasi pendidikan, pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi, serta kesiapan menghadapi tantangan era digital. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk seminar yang berlangsung di lingkungan pesantren dengan melibatkan santri, guru, dan mahasiswa.

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan kegiatan pendahuluan berupa pengenalan konsep literasi pendidikan dan urgensinya di era digital melalui metode ceramah interaktif. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya berpikir kritis, literasi digital, serta perencanaan masa depan, termasuk pentingnya melanjutkan pendidikan sebelum memasuki kehidupan berkeluarga. Selanjutnya, tahap inti dilakukan melalui metode diskusi kelompok dan tanya jawab, di mana santri diajak mengeksplorasi pandangan mereka tentang pendidikan, tantangan masa depan, serta risiko pernikahan dini. Narasumber juga memberikan motivasi dan contoh nyata mengenai pentingnya pendidikan tinggi dalam meningkatkan kualitas hidup.

Tahap berikutnya adalah praktik reflektif, di mana peserta didik diminta untuk mengidentifikasi cita-cita, merencanakan pendidikan lanjutan, serta mengevaluasi kesiapan diri mereka. Metode ini memungkinkan santri untuk memahami secara langsung hubungan antara pendidikan, masa depan, dan kualitas kehidupan. Kegiatan ditutup dengan sesi evaluasi dan umpan balik untuk mengukur pemahaman peserta serta efektivitas program. Dengan metode ini, pengabdian tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan santri agar lebih adaptif, inovatif, dan memiliki kesadaran pendidikan yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Tarbiyah IAI Darussalam Martapura di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Lok Baintan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap pentingnya literasi pendidikan di era digital. Kegiatan ini menghadirkan narasumber utama, yaitu Drs. H. Sofrayani, M. Pd. I., yang menyampaikan materi tentang urgensi literasi pendidikan dalam menghadapi tantangan era 3.0.



Gambar 1.1: Pemaparan Materi

Berdasarkan hasil observasi dan interaksi selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan kesadaran santri mengenai pentingnya pendidikan tinggi sebagai bagian dari perencanaan masa depan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian santri masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai urgensi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun, setelah mengikuti seminar dan diskusi interaktif, santri mulai menunjukkan perubahan pola pikir yang lebih terbuka dan adaptif terhadap pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa literasi pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kesiapan individu dalam menghadapi perubahan sosial di era digital (Putri et al. 2024) Selain itu, peningkatan literasi juga berkorelasi dengan kemampuan individu dalam mengambil keputusan yang lebih rasional dan terencana.



Gambar 1.2: Suasana Kegiatan

melanjutkan pendidikan dan menunda pernikahan dini. Dalam sesi diskusi, beberapa santri menyampaikan keinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah mendapatkan pemahaman tentang kesiapan pendidikan dan ekonomi menikah. Hal ini relevan dengan hasil yang menunjukkan bahwa dini memiliki dampak negatif keberlanjutan pendidikan dan hidup individu. (Sihombing et al.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga memperkuat nilai-nilai keislaman proses pendidikan. Santri tidak hanya pemahaman tentang pentingnya modern, tetapi juga diingatkan bahwa ilmu merupakan bagian dari ibadah. memperkuat integrasi antara aspek

Dalam pemaparannya, Drs. H. Sofrayani, M. Pd. I. menekankan bahwa santri tidak hanya dituntut untuk memahami ilmu agama, tetapi juga harus mampu menguasai ilmu pengetahuan umum dan teknologi agar dapat bersaing di era global. Ia juga menegaskan bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Azyumardi Azra yang menekankan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu modern dalam pendidikan Islam. (Sihombing et al. 2024)

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak pada peningkatan motivasi santri untuk



Gambar 1.3: Poster Kegiatan

pentingnya sebelum penelitian pernikahan terhadap kualitas (2024)

dalam diberikan literasi menuntut Hal ini intelektual

dan spiritual dalam pendidikan, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW

Dari aspek metode, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam membangun partisipasi aktif santri. Diskusi interaktif dan pendekatan komunikatif membuat materi lebih mudah dipahami dan diterima oleh peserta. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan kontekstual yang dikemukakan oleh John Dewey yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik (Miettinen 2000)

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa literasi pendidikan dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang tepat, kolaboratif, dan berbasis nilai-nilai lokal serta keagamaan. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan orientasi masa depan santri.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kesadaran santri terhadap pentingnya literasi pendidikan, pendidikan tinggi, serta perencanaan kehidupan yang lebih matang di era modern.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Fakultas Tarbiyah IAI Darussalam Martapura di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Lok Baintan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran santri terhadap pentingnya literasi pendidikan di era digital. Penyampaian materi oleh Drs. H. Sofrayani, M. Pd. I. berhasil mendorong perubahan pola pikir santri menjadi lebih terbuka, adaptif, dan berorientasi pada masa depan, khususnya dalam hal melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Kegiatan ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi santri untuk merencanakan masa depan secara lebih matang, termasuk dalam mempertimbangkan kesiapan pendidikan sebelum memasuki jenjang pernikahan. Selain itu, integrasi antara literasi modern dan nilai-nilai keislaman mampu memperkuat kesadaran bahwa menuntut ilmu merupakan bagian dari ibadah, sehingga membentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual.

Dari aspek metode, pendekatan komunikatif dan interaktif yang digunakan dalam kegiatan ini mampu meningkatkan partisipasi aktif santri serta mempermudah pemahaman materi yang disampaikan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan, serta menjadi langkah strategis dalam membangun generasi santri yang adaptif, inovatif, dan berakhlak mulia di tengah tantangan era modern.

DAFTAR RUJUKAN

- Afnanda, Mihrab, Aisyah Al-Ghoniah, and Ida Faridatul Hasanah. 2026. "DETERMINATION OF STUDENT INTEREST IN THE SELECTION OF ISLAMIC CULTURAL HISTORY CONCENTRATION AT THE FACULTY OF TARBİYAH IAI DARUSSALAM MARTAPURA." *Al-Roudloh: Pendidikan Dan Studi Islam* 2 (1): 1–12.
- Afnanda, Mihrab, Siva Elisa, and Ida Faridatul Hasanah. 2026. "PERAN SEKOLAH DALAM MEMBINA KEPRIBADIAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA." *TARBİYAH DARUSSALAM: JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN* 10 (01): 174–82. <https://doi.org/10.58791/tadrs.v10i01.723>.
- Afnanda, Mihrab, Risma Handayani, Abdullah Muhammad Yahya, et al. 2026. *MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Cv Get Press Indonesia.
- ARIEF, M. MIFTAH, Mihrab Afnanda, and Muhammad Zulkifli. 2025. "SEMINAR INSPIRATIF 'MAKSIMALISASI PENGGUNAAN GADGET DAN MELIHAT PELUANG SEBAGAI CONTENT CREATOR DI ERA DIGITALISASI.'" *AR-RAHMAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 2 (02): 27–33.
- Fahrurrosi, Lingga, M. Taufik Ismail Siregar, Abadullah Hilmi Az-Zuhdy, and Hesim Muzedi. 2025. "Analisis Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam Perpspektif Al-Qur'an Dan Hadis." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 348–57. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.834>.
- "Global Education Monitoring Report, 2020: Inclusion and Education: All Means All - UNESCO Digital Library." n.d. Accessed May 11, 2026. https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000373718?utm_source=chatgpt.com.
- Hadi, Abdul, Mihrab Afnanda, Rahmatullah Rahmatullah, and Muhammad Zulkifli. 2025. "PELATIHAN MANDI MAYIT DI PONDOK PESANTREN DARUL ILMI BANJARBARU: MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS IX TENTANG PRAKTEK HUKUM ISLAM." *AR-RAHMAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 2 (02): 19–26.
- Hasbullah, Hasbullah. 2020. "PEMIKIRAN KRITIS JOHN DEWEY TENTANG PENDIDIKAN." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10 (1). <https://doi.org/10.18592/jtipai.v10i1.3770>.
- Imamuddin, Tsalis. 2025. "Transformasi Kurikulum Pesantren: Studi Literatur Tentang Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Kebutuhan Zaman." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Inovasi Pendidikan Islam* 1 (1): 1–10. <https://doi.org/10.52615/tijipi.v1i1.8>.
- Janah, Nasitotul. 2017. "Nurcholish Madjid Dan Pemikirannya (Diantara Kontribusi Dan Kontroversi)." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 12 (1): 44–63. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v12i1.1655>.
- Maslukha, Eka, Daryono Daryono, and M. Bayu Firmansyah. n.d. *Faktor Penentu Pernikahan Dini Dan Dampaknya Terhadap Kelanjutan Pendidikan Dalam Era Wajib Belajar 12 Tahun | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Accessed May 11, 2026. https://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/10225?utm_source=chatgpt.com.

- Media, Kompas Cyber (KOMPAS.com). 2022. "10 Daerah dengan Tingkat Literasi Digital Tertinggi 2021, DIY Nomor 1." January 24. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/01/24/123000265/10-daerah-dengan-tingkat-literasi-digital-tertinggi-2021-diy-nomor-1>.
- Miettinen, Reijo. 2000. "The Concept of Experiential Learning and John Dewey's Theory of Reflective Thought and Action." *International Journal of Lifelong Education* 19 (1): 54–72. <https://doi.org/10.1080/026013700293458>.
- Novitasari, Nine Febrie, and Ahmad Yusuf Firdaus. 2023. "Pendampingan Menuju Sekolah Digital 3.0: Upaya Meningkatkan Literasi Digital Dan Manajemen Terintegrasi Di SMP Negeri Satap 4 Panarukan." *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian* 7 (2): 557–74.
- "Paulo Freire, Pedagogi Kaum Tertindas - Google Scholar." n.d. Accessed May 11, 2026. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Paulo+Freire+Pedagogy+of+the+Oppressed&oq=.
- Pratama, Saras, Muhammad Ashari, Selly Annisa Binti Zulkarnain, and Elsa Sabrina. 2025. "Pentingnya Literasi Digital Dalam Dunia Pendidikan: Transformasi Pembelajaran Di Era Digital." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 6 (2): 554–61.
- Putri, Ike Trisna Ayu, Neza Agusdianita, and Desri Desri. 2024. "Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7 (3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92427>.
- Shalih, Badrus and Sahrahman. 2026. "EFEKTIVITAS PROGRAM WIRID HARIAN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) SANTRI." *TARBIYAH DARUSSALAM: JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN* 10 (01): 131–42. <https://doi.org/10.58791/tadrs.v10i01.714>.
- Sihombing, Arfiana, Azizah Hanum Ok, and Usiono. 2024. "Peran Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Azyumardi Azra: Sistematika Literatur Review." *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2 (2): 91–103. <https://doi.org/10.70115/semesta.v2i2.161>.
- Zuhriansah, M., Jamil Abdul Aziz, and Muhamad Ibtissam Han. 2025. "Modernisasi Pendidikan Perspektif Azyumardi Azra Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2): 45–66. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.884>.